



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, 2023, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

## Pengaruh Era Disrupsi Terhadap Value SMK TARA Depok Cirebon

Siti Maryam Munjiat, Abdul Rifa'i

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 16, 2022

Revised : October 22, 2022

Accepted : November 30, 2022

Available online : January 20, 2023

**How to Cite:** Maryam Munjiat, S. and Rifa'i, A. . (2023) "Pengaruh Era Disrupsi Terhadap Value SMK TARA Depok Cirebon", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 515–523. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.564.

\*Corresponding Author: Email: [sitimaryammunjiat@gmail.com](mailto:sitimaryammunjiat@gmail.com) (Siti Maryam Munjiat)

### The Influence of the Disruption Era on the Value of TARA Depok Vocational High School, Cirebon

**Abstract.** The contribution of technology to changes in various fields of life is very large, as well as technology in the Industrial Revolution 4.0 era. This revolution changes from conventional things to more sophisticated digital systems. Technology provides opportunities for practical things to become fully automated and full of innovation in various sectors of life. The shift in the learning paradigm with online learning and the emergence of the millennial generation are of particular concern in the world of education. Researchers using the library research method describe trends in Islamic religious education in the era of disruption and their impact on Indonesia. Utilization of technology in the teaching and learning process in the era of disruption is a basic requirement. Islamic religious education as one that will be affected by the wave of technology. Technology is presented to improve the quality of Islamic religious education. Educational materials developed by following the changes that occur, including the use of learning media and applications on smart phones are important. This

change is in accordance with the development of student subjects in the millennial era. There is a distinctive side of Islamic religious education that cannot be replaced by technology, namely exemplary. Therefore, this research emphasizes more on how to improve and develop both technical and non-technical quality, how students become enthusiastic about learning, can use learning with a global perspective and a technological approach, improve facilities and infrastructure based on digital technology, increase spiritual immunity so that strong morals or character, evaluation and control so that performance results can be monitored and can be compared with the desired performance.

**Keywords:** Islamic Education, Disruption, SMK

**Abstrak.** Kontribusi teknologi dalam perubahan di berbagai bidang kehidupan sangat besar, demikian juga dengan teknologi di era Revolusi Industri 4.0. Revolusi ini mengubah dari hal-hal yang konvensional beralih ke sistem digital yang lebih canggih. Teknologi memberi peluang pada hal-hal praktis menjadi serba otomatis dan penuh inovatif di berbagai sektor kehidupan. Pergeseran paradigma belajar dengan online learning dan munculnya generasi millenia menjadi perhatian tersendiri di dunia pendidikan. Peneliti dengan metode library research ini memaparkan trend pendidikan agama Islam di era disrupsi dan dampaknya di Indonesia. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar di era disrupsi menjadi persyaratan dasar. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu yang akan terkena imbas gelombang teknologi. Teknologi dihadirkan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Materi pendidikan dikembangkan dengan mengikuti perubahan yang terjadi termasuk dalam penggunaan media pembelajaran dan aplikasi di smart phone menjadi penting. Perubahan ini sesuai dengan perkembangan subyek didik di era millennial. Ada sisi kekhasan pendidikan agama Islam yang tidak tergantikan dengan teknologi, yakni keteladanan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana meningkatkan dan mengembangkan kualitas baik teknis maupun nonteknis, bagaimana siswa/mahasiswa menjadi antusias dalam belajar bisa menggunakan pembelajaran berwawasan global dan pendekatan teknologi, meningkatkan sarana dan prasarana berbasis teknologi digital, meningkatkan iman spiritualitas agar terbentuknya ahlak atau karakter yang kuat, evaluasi dan control sehingga hasil kinerja bisa terpantau dan bisa dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Disrupsi, SMK

## PENDAHULUAN

Penguasaan disiplin ilmu dalam Islam tidak melulu pada bidang agama saja yang berkuat pada Qur'an dan Hadis akan tetapi merambah pada fan ilmu-ilmu pengetahuan, kimia, biologi, kedokteran, seni, geografi, dll dalam (Abudin Nata: 2012, 1). Adanya era disrupsi mampu mempengaruhi pendidikan, diawali dengan munculnya salah satu gudangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Google dan internet yang sekarang ini mampu menggeser kedudukan dan fungsi perpustakaan sebagai sumber pencarian berbagai referensi dan beralih pada digital library.

Konsep pendidikan adalah hal yang dinamis yaitu selalu bergerak berubah menyesuaikan bahkan tidak terduga harus mengikuti pada perubahan tersebut. Maka perlu ada penggalan ulang untuk melakukan hal tersebut, yaitu pertama pendidikan melibatkan sosok manusia yang dinamis, baik sebagai subjek pendidikan maupun sebagai penanggung jawab pendidikan, kedua pendidikan memerlukan inovasi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketiga tuntutan globalisasi yang meleburkan sekat-sekat ras, agama, budaya serta falsafah suatu bangsa, semua itu

harus dijawab oleh pendidikan demi kelangsungan hidup manusia dalam situasi serba dinamis dan inovatif. Tantangan pendidikan Islam di era sekarang sangatlah beragam dan harus dihadapi dengan tawaran serta realisasi solusi untuk keberlangsungannya pendidikan Islam. Komunikasi antara murid dan guru bukan dipandang sebagai hal tabu atau kelancangan murid terhadap gurunya akan tetapi sudah menjadi kelumrahan, murid sebagai center learning dan guru sebagai fasilitator, hal itu dianggap wajar karena dalam teori pendidikan modern keberhasilan pendidikan apabila guru ataupun lembaga pendidikan mampu menjadikan murid lebih mandiri dan menggali potensinya sendiri. Perubahan lainnya adalah bagaimana system pendidikan tradisional harus beralih kepada keterampilan digital, karena di era sekarang ini pendidikan ditandai oleh banyaknya kompleksitas dan persaingan yang global (Bukhari Umar: 2011).

Adaptasi dalam era disrupsi untuk pendidikan Islam adalah keniscayaan agar kreatif dan menghadirkan cara dan paradigm baru. Pada era disrupsi ini banyak perubahan yang begitu cepat terjadi, yang paling menonjol lebih dominannya akses media social ataupun media online, sehingga informasi bisa di akses langsung tanpa harus ada perantara lain. Dalam pendidikan Islam ini adalah sebuah tantangan karena ilmu agama bersifat nilai jadi harus ada contoh serta pengamalan yang di akses

sehingga adanya keberhasilan dalam pendidikan Islam serta dalam pendidikan Islam tujuannya adalah bagaimana seseorang mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama kepada kehidupan sehari-hari, contoh dalam bidang social peserta didik mampu berinteraksi dengan baik, dibidang professional yaitu mengarahkan pengamalan ilmunya agar bermanfaat bagi manusia, serta bidang moral agar peserta didik mampu bersikap dengan ahlak terpuji serta mengedepankan aspek ilahi (Dimas Indianto: 2019).

Disrupsi secara bahasa berarti mengganggu. Disrupsi adalah kondisi dimana terjadinya inovasi yang menyebabkan perubahan secara besar-besaran atau mendasar ke dalam sistem yang baru. Kehadiran inovasi disruptif merupakan satu kesatuan teknologi di era modern. Modernisasi di bidang pendidikan cukup terasa yaitu bergesernya metode manual menjadi metode digital.

Kehadiran era disrupsi menuntut pendidikan Islam harus beradaptasi agar tidak tertinggal jauh dari pendidikan model lainnya, pendidikan Islam dengan berbagai sumber daya yang ada diharapkan dapat memanfaatkan peluang di era sekarang ini (Nuryadin: 2017). Maka yang perlu dirumuskan adalah bagaimana strategi Pendidikan Islam di era disrupsi ini, tentunya dengan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan era tersebut. Pendidikan Agama Islam di era disrupsi sangat penting unjuk menjadi insan kamil yang bertakwa yang mempunyai kedekatan dengan Allah, mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirah. PAI harus bisa turut andil di kancah nasional maupun internasional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku

sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada berupa kajian Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Islam

Ruang lingkup dan beberapa instrumen dalam pendidikan Islam menyebabkan beberapa pengertian yang beragam tentang arti pendidikan Islam itu sendiri. Dalam (Bukhari Umar: 2011, 28), Muhammad Fadhil Al Jamali memberikan pengertian Pendidikan Islam yaitu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. Asy-Syaibani mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat (Andi Hidayat: 2018, 65). Dalam Konteks Islam istilah Pendidikan biasanya di digunakan kata *at-Tarbiyah*, *al-Ta'lim*, dan *al-Ta'dib*, setiap istilah tersebut mempunyai makna berbeda dilihat dari teks dan konteksnya, namun mempunyai kesamaan pula secara harfiah dan makna. Pengertian *Tarbiyah* menurut Abdurahman An-Nahlawi yang dikutip Bukhari Umar mengemukakan bahwa menurut kamus Bahasa arab, lafal *At-Tarbiyah* berasal dari tiga kata.

Pertama *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh, Kedua *rabiya-yarba* dengan wazan (bentuk) *Khafiya-Yakhfa* yang berarti menjadi besar. Ketiga *rabba-yarubbu* dengan wazan *madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara (Bukhari Umar: 2011, 21). Pengertian *ta'lim* sebagai suatu istilah yang digunakan untuk mengungkapkan Pendidikan dikemukakan oleh para ahli, antara lain dapat dilihat sebagai berikut, Abdul Fatah Jalal mengemukakan bahwa *ta'lim* adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian (*tazkiyah*) atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-Hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya (Jalal: 1977, 17). Pengertian *Ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya. Sebagaimana dalam Hadis: "Tuhanku telah mendidikku dan telah membungkus pendidikanku".

Pada masa klasik orang lebih menggunakan '*ta'dib*' untuk yang berkaitan dengan pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan islam secara fikih tafsir, tauhid, ilmu bahasa arab dan sebagainya, maupun yang tidak berhubungan langsung

seperti ilmu fisika, filsafat, astronomi, kedokteran, farmasi, dan lain-lain. Semua buku yang memuat ilmu tersebut dinamai kutub al-adab. Dengan demikian, terkenallah AlAdab Al-Kabir dan Al-Adab Ash-Shaghir yang ditulis oleh Ibnu AlMuqaffa (w.760 M). Seorang pendidik pada masa itu disebut Mu'addib (Ramayulis: 1991, 6). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah tranformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan fitrah guna mencapai keselerasan hidup dalam segala aspek.

### **Pengertian Disrupsi**

Semula disrupsi lebih sering digunakan kepada persaingan dunia bisnis yang mengerucut pada inovasi, kajian tentang disrupsi lebih universal karena Disrupsi tidak hanya sekedar perubahan, tetapi perubahan besar yang mengubah tatanan. Teori disrupsi pertama kali dikenalkan oleh Clayton M. Christensen dalam bukunya *The Innovator's Dilemma* (1997), teori ini tidak langsung populer dan disadari oleh para intelektual, baru pada 2015 dikoreksi dan direspon oleh King dan Baatartogtokh, teori ini kemudian diperkuat Francis Fukuyama yang menerbitkan *The Great Disruption: Human Nature and the Reconstitution of Social Order* (1999), yang mana dengan pandangan ilmu sosial dalam menganalisis perubahan masyarakat menjelang akhir abad ke-20 (Johanis Ohoitumur: 2018, 144).

Teori disrupsi pada dasarnya tidak dikaitkan langsung pada teknologi dan digitalisasi namun para ahli seperti Paul Paetz meyakini bahwa dunia digital mempercepat proses disrupsi (Eriyanto: 2018). Ketika disrupsi diartikan dengan pengganggu, pengacau, Menurut Renald Kasali dalam bukunya *Disruption*, dan apabila dihubungkan dengan kata digital, maka artinya adalah sesuatu yang datang setelah era digital dan mengganggu kestabilan bisnis yang tidak menggunakan internet dan teknologi digital sebagai nilai tambahnya. *Disruption* juga dapat diartikan sebagai sebuah inovasi, merubah seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. Ia memungkinkan untuk menggantikan teknologi lama dengan teknologi baru dengan sistem digitalisasi dengan peningkatan efisiensi dan efektif. Dengan kata lain *disruption* merubah paradigma lama menjadi lebih praktis, simpel, kekinian, efektif, efisien dan mampu beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan perubahan jaman (Tedi Priatna: 2019, 3).

Evolusi 4.0 yang terus bergerak memberikan efek dalam bidang lain selain industri itu sendiri yaitu gaya hidup karena adanya perubahan generasi yang menyebabkan perubahan gaya hidup, beliau menyebutkan perubahan terjadi begitu cepat akibat disrupsi. Tren perkembangan teknologi juga telah bergeser sehingga perusahaan teknologi digital merajai ekonomi dunia, Misalnya, perusahaan General Electric (GE) dulu mampu menguasai dunia. Namun, saat ini perusahaan berbasis teknologi seperti Google, Facebook, dan lainnya yang menjadi penguasa ekonomi (Chairul Tanjung: 2018).

Intinya, disrupsi merupakan suatu keadaan yang memberikan suatu peluang atau tantangan dengan memanfaatkan faktor teknologi, era disrupsi di tandai oleh

adanya otomatisasi, efisiensi dan inovasi.

### **Pendidikan Islam di Tengah Era Disrupsi**

Peluang bagi Pendidikan Islam pada masa disrupsi yaitu pertama meningkatkan peran dan fungsi karena sejak diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, pemerintah sudah mengatur sedemikian rupa peraturan untuk bagaimana Pendidikan Islam mengembangkan dan mengakselerasi instrument yang berkaitan dengan Pendidikan Islam, kedua peningkatan sumber daya manusia yang unggul serta mampu berinovasi dengan efektif, ketiga mengembangkan bahan pembelajaran dan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan bentuk digital, keempat jangkauan Pendidikan Islam akan lebih luas dengan terbukanya teknologi informasi akan memudahkan praktisi Pendidikan Islam untuk menyampaikan pemahamannya secara gradual dan komprehensif (M. Ali Sibram Malisi: 2017, 6).

Adanya dorongan digitalisasi sebagai pertanda percepatan disrupsi maka akan sangat dilemma bagi Pendidikan Islam berubah atau kalah, dengan disrupsi yang bercirikan efektif, inovatif dan otomatisasi maka gaya lama ataupun tradisionalitas dalam pengajaran, bahan dan metode Pendidikan Islam harus dikemas dengan baik, karena di era disrupsi ini murid bisa jadi sudah mencari bahan pembelajaran diinternet sehingga dia mampu mengetahui sesuatu dengan cepat. Tantangan pendidikan Islam di era disrupsi makin menganga dan terbuka untuk semua yang masuk dalam memberikan informasi maka perbedaan pendapat akan terjadi karena berbeda sumber pembelajaran, tantangan selanjutnya adalah bagaimana Pendidikan Islam bisa menintegrasikan kelimuan bukan hanya pembelajaran Islam saja namun bisa digunakan pendekatan ilmu lain dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam.

Diberitakan dari medcom: 2019 bahwa ada lima strategi Pendidikan Islam di era disrupsi strategi pertama yang bisa dilakukan adalah meningkatkan spiritual imun mahasiswa. "Dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa, melakukan komunikasi dan memberikan bimbingan konseling, kedua Peningkatan etos belajar, ketiga perlunya penguatan literasi digital, keempat pembentukan karakter baik, kelima peningkatan pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi.

Strategi Pendidikan Islam pada lingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dilaksanakan melalui 5 kegiatan prioritas, yaitu:

1. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam, dengan memperkuat pemahaman dan pengamalan untuk membina akhlak mulia.
2. meningkatkan mutu Sumber daya dengan Peningkatan kompetensi.
3. meningkatkan mutu dan pemahaman siswa dengan perluasan materi pengembangan PAI berwawasan teknologi dan global.
4. Meningkatkan sarana prasarana ataupun penunjang pembelajaran
5. Peningkatan Akses dan pemerataan Pendidikan khususnya Pendidikan Islam sehingga jangkauan mudah dan efektif (Pendis Kemenag: 2019).

Dari pemaparan data di atas peneliti menyimpulkan dan menganalisis bahwa strategi Pendidikan ini sangat relevan dengan persaingan yang begitu kompetitif maka perlu peningkatan pendidikan Islam di era disrupsi yaitu:

1. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kualitas baik teknis maupun nonteknis, kompetensi yang harus di miliki di era disrupsi yaitu: *Complex Problem Solving, Critical Thinking, Creativity, coordinating With Other, Cognitive Flexibility.*
2. Pengembangan kurikulum atau bahan ajar yang mampu memberikan dorongan bagi murid untuk lebih antusias dalam belajar bisa menggunakan pembelajaran berwawasan global dan pendekatan teknologi.
3. dan prasarana berbasis teknologi digital, yang mana akan meningkatkan akses dan jangkauan Pendidikan islam.
4. Meningkatkan imun spiritualitas agar terbentuknya ahlak atau karakter yang kuat guna menghadapi era disrupsi.
5. Evaluasi dan control sehingga hasil kinerja bisa terpantau dan bisa dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.

## KESIMPULAN

Era disrupsi bagi pendidikan Islam merupakan sesuatu yang mendorong untuk semua pihak yang ada keterlibatan dengan pendidikan Islam untuk terus melakukan innovate-inovasi perubahan dan peningkatan untuk mempertahankan pendidikan Islam dan siap bersaing serta bertahan di era ini. Strategi Pendidikan Islam menjadi acuan terbentuknya insan-insan yang berkarakter, unggul dan inovatif, ini menjadi solusi untuk menunjukkan eksistensi dan penawar bagi problematika yang ada pada sekarang ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed.1, Cet.2. Penerbitan, Jakarta: kencana, 2012.
- Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan. [EDUKASI: *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 2017
- Budio, Sesra. Strategi Manajemen Sekolah, *JURNAL MENATA* Volume 2, No. 2, Juli-Desember. 2019.
- Dabbagh, N. Pembelajaran online: Karakteristik dan implikasi pedagogis Kontemporer Isu dalam Teknologi dan Pendidikan Guru [seri Online 2007], (3).
- Damanhuri, Ahmad, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin. Inovasi pengelolaan pesantren dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. [*TA'DIBUNA* 2013] 2.1: 17-37.
- Darmayanti, Tri, Made Yudhi Setiani, and Boedhi Oetojo. E-learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. [*Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 2007] 8.2: 99-113.

- Eriyanto, 2018, Disrupsi, <http://journal.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/viewFile/9945/67546121>, diakses 10 juli 2021.
- Hidayat, Andi. Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial, *FENOMENA*, Volume 10, No 1. 2018.
- Hamami, Tasman. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum sebagai Keharusan Sejarah. [*Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2004] 1.2
- H Haidar Putra Daulay, M. A. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Kencana. 2014
- Hasan, Muhammad. Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren. [*KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 2015] 23.2: 296-306.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010.
- Jalal, Abdul Fatah. *Min Ushul al-Tarbiyyah fi al-Islam, Mesir: Daar al-Kutuh al-Misriyah*. 1977.
- Kasali, Renald. *Disruption*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 017
- Khobir, Abdul. Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi. [*Edukasia Islamika* 2009]7.1.
- Maarif, Muhammad Anas: Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas. [*Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2016] 1.2: 47-58.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana. 2004
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung. 2011.
- Malisi Sibram M. Ali. Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era MEA, *JURNAL TRANSFORMATIF (Islamic Studies)* Volume 1, Nomor 1, April. 2017.
- Mandiriwealthmanagement, Tetap Unggul Tangguh di Era Disrupsi, <https://mandiriwealthmanagement.com/article/highlights/48/tetap-unggul-tangguh-di-era-disrupsi> di akses 10 juli 2021.
- Medcom.com, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/Zker8gZK-lima-strategi-perguruan-tinggi-islam-hadapi-era-4-0>, di akses 11 juli 2021.
- Ohoitumur Johanis. Disrupsi: Tantangan bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang bagi Lembaga Pendidikan Tinggi, *Jurnal RESPONS* volume 23 no. 02: PPE-UNIKA ATMA JAYA, Jakarta. 2018.
- Pendis Kemenag, <http://www.pendis.kemenag.go.id/new/arah-kebijakan-dan-strategi-pendidikan-islam-tahun-2015-2019>, 11 juli 2021.
- Priatna Tedi. *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2019.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia*. 1991.
- Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi." [*Jurnal Pendidikan Karakter* 2013] 2.2.
- Rahman, Abdul. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi." [*Jurnal Eksis* 2012] 8.1.
- Ridla, Muhammad Jawwad. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam; perspektif sosiologis-filosofis*. Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya. 2002



**Siti Maryam Munjiat, Abdul Rifa'i**

Pengaruh Era Disrupsi Terhadap Value SMK TARA Depok Cirebon

Suyatno, Sutrisno. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. 2015

Wibawanto, Hari. "Generasi Z dan Pembelajaran di Pendidikan Tinggi." [Simposium Nasional Pendidikan Tinggi, ITB, Bandung 2016].

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, January 2023

**al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.**

ISSN Online : 2614-4905



[www.al-afkar.com](http://www.al-afkar.com)

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu  
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,  
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung